

PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI BURUH SAWIT TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL ANAK

Melli Handriani, Izhar Salim, Supriadi

Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : mellihandriani1994@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit terhadap pendidikan formal anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan studi korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 16,93 dan t_{tabel} sebesar 2,021 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $16,93 > 2,021$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Buruh Sawit Terhadap Pendidikan Formal Anak. Setelah melakukan pengujian hipotesis, diperoleh besar koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 88% yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit berpengaruh sebesar 88% (sangat tinggi) terhadap pendidikan formal anak. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti lebih lanjut.

Kata Kunci: *Status Sosial Ekonomi, Orang Tua, Pendidikan Formal Anak.*

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of socio-economic status of parents who work as oil palm laborers towards the children's formal education. The method used in this research was descriptive statistical methods with correlation study. The results of this study showed that t -count 16.93 and t -table 2,021, so t -count was greater than t -table or $16.93 > 2,021$. Hence, H_a was accepted and H_o was rejected. It means that there was a significant difference between Socio-economic Status of Parents Who Work as Oil Palm laborers against the children's Formal Education. After testing the hypothesis, obtained that the large of coefficient determination (Adjusted R Square) was 88%, which means that the socio-economic status of parents who work as oil palm laborers was 88% (very high) to the children's formal education. While the rest 12% were influenced by other variables that the researchers did not investigate further.

Keywords: *Socio-Economic Status, Parents, Children's Formal Education.*

Sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia, maka tidak dapat terelakkan lagi bahwa saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Meskipun

kebutuhan akan pendidikan setiap orang tidak sama, baik jenjang maupun tempat pendidikannya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan, prioritas utama dan sekaligus merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan pembangunan Nasional. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembangunan.

Sekarang ini, pendidikan Nasional menghadapi berbagai tantangan yang amat berat khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global, manusia dituntut memiliki pengetahuan luas dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut adalah dengan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin, melalui pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terinterpretasikan dan terencana dengan tetap, dimana sekolah berperan sebagai wadah pembentukan nilai-nilai pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai bidang yang diambil. Untuk itu, tuntutan pembaharuan pendidikan formal khususnya, harus menjadi pemikiran utama bagi pemerintah dengan tujuan merumuskan kebijaksanaan Negara dibidang pendidikan Nasional yang mengakar pada kepentingan masyarakat banyak.

Menurut UU No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Ketentuan Umum Pasal 3 menyatakan “pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Namun masih terdapat banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan formal ke Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga ke Perguruan Tinggi dalam arti mereka banyak yang hanya menempuh jenjang pendidikan dasar yakni antara SD-SMP.

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Formal Anak Keluarga Buruh Sawit Di Desa Sungai Sepeti.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	29	48%
2	SMP	18	30%
3	SMA	10	16%
4	D1-D43	4	4%
5	S1	1	2%
Total		60	100%

Sumber : Kantor Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa anak dari keluarga buruh sawit di Desa Sungai Sepeti banyak yang menempuh pendidikan formal pada jenjang SD yaitu berjumlah 48%.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor pendukung anak melanjutkan pendidikan ke SMA/Perguruan Tinggi, dimana anak yang berasal dari ekonomi yang cukup mempunyai peluang besar untuk mengembangkan

kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan anak yang berasal dari ekonomi rendah. Sejalan dengan Abdulsyani (2008:101) menyatakan, “total penghasilan/ pendapatan, pendidikan, pemilikan harta/kekayaan yang bernilai ekonomis dan pekerjaan merupakan indikator untuk menentukan tingkat kondisi ekonomi seseorang”.

Tingkat ekonomi orang tua bisa ditinjau dari pendapatan orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit dengan rata-rata berkisar antara 1000.000 s/d 1500.000 rupiah per bulan dengan jumlah terbesar 62,5%.

Dalam hal ini, dengan pendapatan yang tergolong relatif rendah banyak keluarga buruh sawit gagal dalam menunjang proses pendidikan formal anaknya, maka mutu pendidikan formal anak di Desa Sungai Sepeti masih kurang dan akan menyebabkan kurangnya sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas. Perluasan dan pemerataan pendidikan yang bermutu akan mendorong terwujudnya kelompok masyarakat yang akan menjadi penggerak pembangunan. Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah faktor pendidikan, anak didik, tujuan, alat, lingkungan.

Terdapat perbedaan ketika orang tua yang berstatus sosial ekonomi atas, dimana orang tua tersebut akan mengusahakan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedangkan orang tua yang berstatus sosial ekonomi rendah akan cenderung pesimis dalam hal menunjang pendidikan formal anak dengan alasan keterbatasan biaya.

Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2012:77), “pendidikan formal adalah pendidikan disekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi”. Sedangkan menurut Sofan Amri (2013:219) “pendidikan formal adalah sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas atau perbuatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan”.

Anak yang memiliki keluarga dengan status sosial ekonomi rendah memiliki kecendrungan yang lebih tinggi untuk tidak melanjutkan pendidikan dibandingkan dengan keluarga dengan status sosial tinggi begitu juga halnya dengan anak dari orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit.

Apabila status sosial orang tua mendukung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka anak tidak akan terbebani dalam masalah keuangan, sehingga fokus dengan pendidikannya. Sedangkan ketika status sosial orang tua tidak mendukung, dengan terpaksa anak harus membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akibat orang tua tidak mempunyai biaya.

Menurut Arifin (2000:114), orang tua adalah “orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada dilingkungan keluarga”. Sedangkan buruh sawit adalah semua orang yang berdiam disuatu perdesaan yang bekerja dipabrik atau perusahaan sawit. Jadi maksud dari orang tua buruh dalam penelitian ini adalah mengenai orang tua buruh yang bekerja sebagai buruh sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara yang tugasnya mengelola kebun sawit milik perusahaan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud dan tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit terhadap pendidikan formal anak di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (2012:65) metode penelitian adalah “suatu prosedur penyelesaian masalah guna mencari kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literatur, asumsi-asumsi dan hipotesis, pengumpulan dan penganalisisan data, hingga penarikan kesimpulan “. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) metode statistik deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, yang kemudian dihubungkan dengan angka-angka”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk studi korelasi / hubungan . Alasan peneliti menggunakan metode studi korelasi / hubungan karena penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan dan pengaruh status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh terhadap pendidikan formal anak di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh keluarga buruh sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara dengan karakteristik mempunyai anak dan dalam proses menempuh pendidikan dan orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit dengan jumlah populasi 40 keluarga buruh sawit yang menyebar mulai dari Dusun Suka Maju 12 responden, Suka Makmur 9 responden, Sido Rukun 10 responden, dan Mekar Jaya 9 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga buruh sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara yang berjumlah 40 kepala keluarga dengan menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2007:26) total sampling adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Alasan peneliti menggunakan teknik total sampling karena jumlah populasi hanya sedikit dan jika seluruh anggota populasi diambil sebagai anggota sampel maka akan cenderung memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau dapat dikatakan semakin kecil pula kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Hadari Nawawi (2012:101), teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Selanjutnya menggunakan teknik studi dokumenter, menurut Hadari Nawawi (2012:101), teknik studi dokumenter adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan

dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah, dan lain-lain”.

Mengenai alat pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah berupa angket dan lembar catatan. Dimana angket tersebut akan diuji atau yang dinamakan uji instrument diantaranya menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana dan koefisien determinasi. Sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$AP = \frac{X_i}{Sit} \cdot 100\%$$

Selanjutnya, semua angket baik variabel status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit atau variabel pendidikan formal anak dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Angket penelitian ini berjumlah 40 pernyataan yang terdiri dari 20 variabel X (status sosial ekonomi) dan variabel Y (pendidikan formal anak).

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yang terdiri dari 1) *editing* 2) *koding* 3) *scoring* 4) *entry*.

Editing

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pernyataan (angket) yang telah di isi responden.

Koding

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengorganisasikan data dalam kategorikategoritertentu agar mudah dianalisa.

Scoring

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberi skor pada setiap jawabanyangterdapat dalam setiap pernyataan (angket).

Entry

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memasukan data kedalam programkomputer yakni program EXEL dan SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit terhadap pendidikan formal anak di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara. Analisis data hasil angket akan diuji atau yang dinamakan uji instrumen diantaranya menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik.pengujian instrumen dan pengolahan data dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh status sosial

ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara. Dalam uji validitas semua instrumen variabel X dan variabel Y dinyatakan valid karena lebih dari 0,190. Untuk variabel X validitas tertinggi 0,853 dan terendah 0,40 dan variabel Y validitas tertinggi 0,816 dan terendah 0,363.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas variabel X

Cronbach's Alpha	N of items
.761	20

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2016

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas variabel Y

Cronbach's Alpha	N of items
.746	20

Sumber: Data penelitian yang sudah diolah, 2016

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,6 maka seluruh instrumen variabel X dan variabel Y layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data dengan jumlah instrumen sebanyak 40 item soal.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai signifikansi (sig) *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel status sosial ekonomi orang tua buruh sawit (X) sebesar 0,140 dengan responden 40, nilai signifikansi (sig) untuk variabel pendidikan formal anak (Y) sebesar 0,111. Semua nilai tersebut di peroleh dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* dimana hasil setiap variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti data variabel X dan data variabel Y dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.122	40	.140	.942	40	.039
Y	.126	40	.111	.946	40	.054

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS 20

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit dan variabel pendidikan formal anak terdapat hubungan yang linear. Jika dilihat dari signifikansi pada *Deviation for linearity*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit dan pendidikan formal anak. Karena nilai signifikansi 0,525 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Linearity	Sig .000
Deviatin From Linearity	Sig .531

Sumber: Data hasil perhitungan SPSS 20

Pembahasan

Rumusan Masalah 1

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh keluarga buruh sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara. Melalui teknik pengambilan sampel menggunakan populasi penuh, maka terpilih keluarga buruh sawit dengan jumlah 40 kepala keluarga. Untuk mengetahui keadaan atau kondisi status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit maupun pendidikan formal anak, peneliti membuat 40 pernyataan/angket dan kemudian hasil dari jawaban responden akan di deskripsikan dengan menggunakan rumus persentase. Gambaran mengenai status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara, berdasarkan jawaban angket (item nomor 1-20) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Deskripsi Status Sosial Ekonomi Orang Tua Yang Bekerja Sebagai Buruh Sawit

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
78-87	Sangat Tinggi	2	5%
68-77	Tinggi	8	20%
58-67	Cukup	8	20%
48-57	Rendah	9	22%
38-47	Sangat Rendah	13	33%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Kriteria Menurut Riduwan (2010:88)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara dinyatakan dalam kategori sangat rendah dengan persentase 33%. Status sosial ekonomi keluarga ini dapat ditinjau dari jenis pekerjaan yang sedang dijalani sekarang adalah sebagai buruh sawit, dengan bekerja sebagai buruh sawit, pendapatan yang diperoleh setiap bulannya hanya bisa memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dari hasil pendapatan tersebut banyak keluarga buruh yang tidak melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi sehingga anak bahkan saudara banyak yang ikut bekerja sebagai buruh sawit.

Rumusan Masalah 2

Gambaran mengenai pendidikan formal anak di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara berdasarkan jawaban angket (item nomor 21-40) dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Deskripsi Tingkat Pendidikan Formal Anak

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
78-87	Sangat Tinggi	2	5%
68-77	Tinggi	9	22,5%
58-67	Cukup	8	20%
48-57	Rendah	7	17,5%
38-47	Sangat Rendah	14	35%
	Jumlah	40	100%

Sumber: Kriteria Menurut Riduwan (2010:88)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal anak dari kalangan keluarga buruh sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 35%. Hal ini dapat ditinjau dari segi pendidikan yang ditempuh keluarga petani mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi yang kebanyakan diantara mereka hanya menempuh pendidikan dasar (SD-SMP) saja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah keterbatasan biaya, karena memang hingga sekarang ini biaya pendidikan sangat mahal, sehingga sangat sulit sekali untuk di peroleh keluarga buruh sawit. selain itu, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya minat orang tua untuk memberikan dorongan kepada anak agar dapat menyelesaikan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Rumusan Masalah 3

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit terhadap tingkat

pendidikan formal anak di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara, di peroleh hasil t_{hitung} sebesar 16,93 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,021 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $(16,93 > 2,021)$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, dengan taraf signifikansi 0,000 dan koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu status sosial ekonomi terhadap variabel terikat (Y) tingkat pendidikan formal di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara yakni sebesar 88% sedangkan sisanya yaitu sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel lain seperti misalnya keadaan lingkungan sekitar (keluarga, masyarakat dan sekolah), persepsi orang tua terhadap pendidikan, faktor geografis (jarak tempat tinggal, sarana dan prasarana sekolah), dan faktor dari dalam individu itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Status sosial ekonomi orang tua yang bekerja sebagai buruh sawit di Desa Sungai Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara termasuk dalam kategori sangat rendah, dengan indikator yaitu pendidikan yang ditempuh seluruh keluarga buruh sawit mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dinyatakan rendah karena memang pendidikan yang ditempuh hanya berkisar antara SD-SMP saja, pendapatan yang diperoleh setiap bulannya dari hasil bekerja sebagai buruh sawit hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga buruh sawit, serta fasilitas/ kekayaan yang dimiliki sangat tidak memadai terlihat dari kondisi rumah yang sangat kecil dan sempit, alat peralatan rumah tangga yang digunakan dan kendaraan pribadi yang digunakan oleh keluarga buruh sawit. Sedangkan untuk pendidikan formal anak di Desa Sepeti Kecamatan Seponti Jaya Kabupaten Kayong Utara, termasuk dalam kategori sangat rendah dengan indikator pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, banyak anak keluarga buruh sawit yang tidak melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas, bahkan banyak diantaranya yang hanya menempuh pendidikan dasar saja. Berdasarkan perhitungan hasil uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS 20, diperoleh pengaruh status sosial ekonomi keluarga (X) terhadap tingkat pendidikan formal anak (Y).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi orang tua khususnya yang bekerja sebagai buruh sawit, hendaknya bisa memberikan perhatian, motivasi serta dukungan yang lebih baik agar minat anak dalam belajar lebih tinggi. (2) Bagi anak di Desa Sungai Sepeti hendaknya mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam belajar dan menyelesaikan pendidikan setinggi mungkin agar mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan berprestasi di sekolah. (3) Bagi pemerintah daerah, kepala sekolah serta tenaga pendidik hendaknya bisa memberikan perhatian serta bantuan kepada siswa yang

mempunyai kemampuan dan berprestasi dalam belajar yang berasal dari status sosial ekonomi rendah seperti halnya dengan keluarga buruh. (4) Bagi masyarakat di Desa Sungai Sepeti hendaknya mendukung dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada anak agar mereka lebih bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan formal hingga melanjutkan ke perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 2008. **Sosiologi Ekonomi**. Yogyakarta: Erlangga.
- Amri, Sofan. 2013. **Peningkatan Mutu Pendidikan**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arifin, H.M. 2000. **Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta: Depdiknas.
- Maisah, Martinis. 2012. **Orientasi Baru Ilmu Pendidikan**. Jakarta: Ciputat Mega Mall.
- Nawawi, hadari. 2012. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung : Alfabeta